

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN BERMAIN ALAT MUSIK KEYBOARD PADA SISWA AUTIS KELAS X**

### ***FACTORS THAT AFFECT THE ABILITY OF PLAYING KEYBOARD INSTRUMENTS OF AN AUTISTIC CHILD OF 10<sup>th</sup> GRADE***

Oleh: Nur Wulan Safitri, Universitas Negeri Yogyakarta

[wulanzawulan@gmail.com](mailto:wulanzawulan@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara lengkap dan mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan bermain alat musik *keyboard* siswa autis kelas X di SLB Negeri Salatiga. Penelitian ini merupakan penelitian jenis studi kasus dengan pendekatan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu satu siswa autis kelas X di SLB Negeri Salatiga. Data dikumpulkan dengan metode observasi dan wawancara serta didukung dengan studi dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bermain alat musik *keyboard* siswa autis kelas X di SLB Negeri Salatiga dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut meliputi bakat yang dimiliki siswa serta didukung dengan latihan yang diberikan, kondisi siswa, penguasaan teknik dasar memainkan alat musik keyboard, katalisator intrapersonal dan katalisator lingkungan serta komponen pembelajaran yang mendukung, sehingga siswa dapat menguasai alat musik *keyboard*.

Kata kunci: anak autis, kemampuan bermain alat musik *keyboard*.

#### ***Abstract***

*This research aimed to know the complete and profound about the factors that affect the ability of playing instruments of an autistic child of 10<sup>th</sup> grade in special school state in Salatiga. This research was study research with qualitative approach. The subject was an autistic student of 10<sup>th</sup> grade of special school state in Salatiga. The information was collect by the method of observation and interviews as well as supported by the study documentation. The information obtained were analyzed using qualitative descriptive analysis techniques. The result showed that the ability to play instruments an autistic child of 10<sup>th</sup> grade in special school state in Salatiga is influenced by internal factors and external factors. Those factors include the talent possessed students and supported with given exercise, condition of the students, mastering the basic techniques of playing the keyboard instruments, catalysts intrapersonal and catalyst environment and learning components that support, so that students can master the keyboard instrument.*

*Keywords: an autistic child, the ability to play keyboard instruments.*

#### **PENDAHULUAN**

Anak autis adalah anak yang mengalami gangguan perkembangan neurobiologis yang sangat kompleks/berat dalam kehidupan yang panjang yang meliputi gangguan aspek perilaku, interaksi sosial, komunikasi, dan bahasa serta gangguan emosi dan persepsi sensori bahkan pada aspek motoriknya. Gejala autis ini muncul pada usia sebelum 3 tahun (Yuwono, 2009:26). Adanya gangguan perkembangan pada anak autis menyebabkan anak mengalami hambatan dalam berkomunikasi, hambatan dalam berinteraksi sosial serta menunjukkan perilaku yang tidak

wajar. Hal ini tentunya akan berdampak pada kemampuan anak dalam meyerap informasi maupun mengikuti kegiatan pendidikan.

Siswa autis kelas X di SLB Negeri Salatiga menurut pengamatan yang dilakukan peneliti selama prapenelitian serta menurut penuturan guru memiliki kemampuan dalam bidang musik. Yaitu siswa mampu memainkan alat musik *keyboard* serta dapat mengatur *setting keyboard* ketika akan memainkannya. Subjek penelitian merupakan satu-satunya siswa autis yang dapat bermain alat musik keyboard di SLB Negeri Salatiga. Siswa juga mampu menyanyikan lagu-lagu tertentu.

Kemampuan siswa dalam bermain alat musik dan bernyanyi ditunjukkan dengan keikutsertaan siswa dalam perlombaan maupun tampil dalam pertunjukkan musik, sehingga siswa dapat mencapai prestasi dalam bidang musik. Hal ini dibuktikan dengan perolehan kejuaraan dalam perlombaan maupun tampil dalam pertunjukan musik baik di sekolah maupun di luar sekolah. Siswa meraih juara dua lomba menyanyi yang diadakan oleh Faith Candlelight Community Salatiga. Prestasi siswa dalam bermain alat musik keyboard juga masuk dalam buku yang berjudul "Kisah Inspiratif Anak-Anak Autis Berprestasi" karangan Munnal Hani'ah. Kemampuan siswa dalam memainkan alat musik keyboard dan menyanyi memang bukan inisiatif dari diri siswa. Siswa cenderung menunggu intruksi kemudian anak akan melakukan intruksi tersebut, namun secara umum anak menunjukkan kemampuan memainkan alat musik *keyboard* yang membanggakan.

Terdapat beberapa klasifikasi anak autis menurut penggolongannya. Sleenwen dalam Azwandi (2005:41) menyatakan bahwa beberapa anak autis memiliki bakat khusus dalam bidang-bidang tertentu seperti musik, menggambar, menghitung dan sebagainya. Bakat yang dimiliki anak autis merupakan potensi yang masih harus dikembangkan. Menurut Hakim (2000:94) bahwa bakat secara umum mengandung makna kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu pengembangan dan latihan lebih lanjut. Bakat tidak akan berkembang jika hanya didiamkan begitu saja. Sebaliknya, jika bakat dikembangkan dan diberikan latihan maka proses belajarnya pun akan lebih mudah mencapai kemampuan tertentu. Kemampuan menurut Robbins & Judge (2009:57) bahwa kemampuan (*ability*) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan tidak begitu saja dimiliki oleh individu. melainkan melalui proses belajar dan latihan sehingga anak disebut memiliki kemampuan. Kemampuan individu dalam melakukan suatu tugas didukung oleh kesiapan kondisi individu dalam melakukannya. Kesiapan yang dimaksud mencakup kesiapan fisik maupun psikologisnya. Kemampuan yang dimiliki setiap individu juga bermacam-macam, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam diri individu maupun dari luar individu.

Bermain alat musik *keyboard* harus memperhatikan teknik-teknik dasar dalam memainkannya. Hal ini dilakukan agar dapat menghasilkan suara yang ritmis pada permainan *keyboard*. Kemampuan bermain alat musik *keyboard* juga tidak dimiliki begitu saja, tetapi dilalui dengan proses belajar dan latihan. Latihan dilakukan agar kemampuan memainkannya terus meningkat. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan bermain alat musik *keyboard* adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang individu dalam menghasilkan suara melalui alat musik *keyboard* dengan memperhatikan teknik-teknik dasar dalam memainkannya sehingga menghasilkan suara yang ritmis.

Menurut Azwandi (2005:26) bahwa dilihat dari penampilan luar secara fisik, anak autis tidak berbeda dengan anak lain pada umumnya. Perbedaan karakteristik anak autis dapat dilihat dari segi komunikasi, interaksi sosial, sensoris, pola bermain, perilaku dan emosi. Anak autis yang satu dengan yang lain juga memiliki kondisi dan kemampuan yang berbeda. Sehingga akan berpengaruh pada rancangan program pendidikan yang diberikan juga akan berbeda-beda. Merujuk pada definisi dan karakteristik anak autis, kondisi pada anak autis merupakan hal yang harus diperhatikan oleh orang tua maupun pendidik. Gangguan perkembangan yang dialami anak bukan menjadi penghalang bagi anak untuk tetap mendapatkan pendidikan yang layak dan sesuai dengan kebutuhan anak. Sehingga anak dapat mengembangkan potensi yang dimiliki semaksimal mungkin. Seperti anak pada umumnya, anak autis juga mempunyai peluang untuk mencapai sebuah prestasi. Anak autis untuk dapat mencapai prestasi dalam suatu bidang tertentu pastinya tidak diperoleh dengan mudah. Yaitu membutuhkan peran orang tua, pendidik, serta dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung yang ada. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui secara lengkap dan mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan bermain alat musik *keyboard* pada siswa autis kelas X di SLB Negeri Salatiga ditinjau dari faktor internal dan faktor eksternal.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Peneliti berusaha mengkaji secara terperinci

dan mendalam mengenai kondisi subjek. Kondisi yang dimaksud bukan hanya pada saat sekarang, tetapi bisa juga menggali informasi terdahulu terkait kondisi subjek saat ini. Proses penggalan informasi ditujukan pada faktor-faktor penting pada penelitian agar lebih terfokus. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sukmadinata (2015:78) bahwa studi kasus diarahkan pada mengkaji kondisi, kegiatan, perkembangan serta faktor-faktor penting yang terkait dan menunjang kondisi dan perkembangan tersebut. Merujuk pada pendapat ahli yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini fokus meneliti masalah-masalah yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan bermain alat musik *keyboard* pada siswa autis kelas X di SLB Negeri Salatiga.

#### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di SLB Negeri Salatiga yang beralamatkan di Jalan Hasanudin Gang Banjaran, Mangunsari, Salatiga. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2017.

#### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang siswa autis kelas X di SLB Negeri Salatiga. Siswa mampu memainkan alat musik *keyboard* dan dapat mengatur *setting keyboard* ketika akan memainkannya serta mampu menyanyikan lagu-lagu tertentu. Siswa dapat membaca, menulis, dan berhitung. Siswa juga mampu menghafal dengan baik.

#### **Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara serta didukung dengan studi dokumentasi untuk memperkuat data sebagai teknik pengumpulan data. Kisi-kisi observasi dan wawancara mengacu pada empat aspek. Yaitu faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pendidikan bagi anak autis, teknik dasar memainkan alat musik *keyboard*, faktor yang mempengaruhi kemampuan bermain alat musik dan komponen-komponen pembelajaran musik. Masing-masing aspek di uraikan menjadi pertanyaan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan bermain alat musik *keyboard* siswa. Studi dokumentasi yang digunakan adalah bukti fisik kejuaraan maupun dokumentasi ketika anak mengisi pertunjukan musik

#### **Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Menurut Bungin (2007:86-87) bahwa langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

##### 1. Reduksi Data

Semua data yang telah terkumpul selama penelitian, dianalisis dan dilakukan pemilihan data. Data yang digunakan untuk keperluan menjawab pertanyaan dipisahkan dari data yang tidak diperlukan. Langkah ini diperlukan agar dapat terfokus pada tujuan penelitian. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi terhadap keseluruhan perilaku anak saat memainkan alat musik *keyboard* dalam kurun waktu pengamatan akan direduksi dengan memilih kata kunci dari setiap jawaban serta akan didukung dengan data dari dokumen yang telah dikumpulkan yang mengarah pada faktor yang mempengaruhi kemampuan bermain alat musik *keyboard* siswa autis.

##### 2. Display Data

Display data atau pemaparan data diperlukan untuk mendapatkan gambaran secara keseluruhan tentang data yang direduksi. Data tersebut kemudian disusun sesuai dengan subjek yang diteliti dalam bentuk uraian dan tabel. Data disajikan dalam bentuk tabel dan uraian yang terpisah untuk setiap aspek faktor yang mempengaruhi kemampuan bermain alat musik *keyboard* siswa autis.

##### 3. Verifikasi atau menarik kesimpulan

Verifikasi perlu dilakukan untuk melihat kesesuaian antara data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melihat kembali reduksi data dan penyajian data. Kesimpulan dari penelitian kualitatif yaitu temuan yang berupa deskripsi atau gambaran mengenai obyek yang belum jelas sehingga menjadi lebih jelas. Semua data akan dideskripsikan secara terperinci oleh peneliti. Gambaran akhir dari penelitian ini yaitu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan bermain alat musik *keyboard* siswa autis kelas X di SLB Negeri Salatiga.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Penelitian

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan anak ditinjau dari faktor internal dan faktor eksternal adalah sebagai berikut:

#### 1. Faktor Internal

##### a. Berat – ringannya kelainan atau gejala autisme yang dialami anak

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kakak siswa, siswa termasuk anak autisme dengan derajat gangguan yang ringan. Hal ini didukung dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik serta gangguan yang menyertai siswa tidak begitu mempengaruhi kegiatan belajar anak, hanya pada aspek komunikasi dan interaksi sosial siswa memiliki hambatan. Gejala dan perilaku autisme yang ditunjukkan siswa saat pembelajaran musik adalah sensitif terhadap musik yang keras, sehingga siswa akan menutup telinga, membeo dan siswa harus diberikan intruksi terlebih dahulu dalam melakukan sesuatu, termasuk dalam belajar musik.

##### b. Tingkat kemampuan berbicara dan berbahasa

Kemampuan berbicara yang dimiliki siswa bagus. Siswa dapat berbicara dengan lancar. Namun ketika berada di lingkungan yang baru siswa cenderung tidak mau berbicara. Kemudian setelah mampu beradaptasi siswa mau berbicara. Selain hal tersebut, siswa tidak mempunyai kemampuan untuk menanyakan sesuatu, karena siswa memang tidak mempunyai inisiatif untuk bertanya. Kemampuan komunikasi siswa kurang. Siswa belum mampu berkomunikasi dua arah. Siswa akan berbicara ketika ditanya dan harus diberi intruksi terlebih dahulu baru melakukan sesuatu. Tidak melihat siapapun yang memberikan intruksi siswa akan melakukannya.

Kemampuan berbahasa siswa bagus. Dalam kehidupan sehari-hari dan di sekolah siswa menggunakan bahasa Indonesia. Selain itu, kemampuan bahasa Inggris siswa juga cukup bagus. Walaupun demikian, siswa juga mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa yang sesuai ataupun kata yang banyak maknanya. Sehingga harus menggunakan bahasa yang sederhana dalam berbicara dengan siswa. Perkembangan bahasa siswa secara umum bagus dengan proses latihan yang diberikan di sekolah.

##### c. Tingkat kelebihan (*strength*) dan kekurangan (*weakness*)

Kelebihan yang dimiliki siswa secara umum adalah mampu memainkan alat musik *keyboard* dan karawitan, kemampuan bahasa Inggrisnya bagus serta kemampuan menghafalnya bagus. Adapun kelebihan siswa yang ditunjukkan saat pembelajaran musik adalah ketika diajarkan lagu baru cepat dalam menghafalnya. Kelebihan yang dimiliki anak telah dibuktikan anak dengan keikutsertaan anak dalam mengisi pertunjukkan dan lomba yang diikuti yang terangkum dalam dokumentasi yang ada di sekolah.

##### d. Kecerdasan

Berdasarkan hasil wawancara siswa termasuk anak yang pintar dan mudah diajari. Siswa dapat dikategorikan ke dalam anak yang memiliki intelegensi normal, namun belum diketahui skor intelegensi siswa. Siswa menonjol dalam pelajaran hafalan, bahasa Inggris, dan seni musik. Sedangkan dalam mata pelajaran matematika dan penalaran kemampuan siswa kurang. Namun nilai yang diraih siswa semuanya tuntas. Kemampuan siswa dalam mengolah informasi sangat kurang. Sedangkan dalam melakukan intruksi siswa bisa melakukannya dengan catatan intruksi yang diberikan harus satu per satu. Prestasi belajar siswa bila dibandingkan dengan teman yang lain akan lebih unggul siswa. Namun dalam memecahkan suatu masalah, siswa masih kesulitan. Jika siswa melakukan penyelesaian maka sering tidak sesuai.

##### e. Kesehatan dan kestabilan emosi anak

Kesehatan siswa secara umum bagus. Siswa jarang mengalami sakit, hanya terkadang flu. Jika siswa sakit paling lama satu sampai dua hari tidak masuk sekolah. Siswa juga tidak pernah mengalami sakit yang serius. Selama kegiatan observasi yang telah dilakukan, siswa terlihat sehat. Namun siswa pernah mengalami flu. Sehingga siswa selalu membawa sapu tangan di sekolah. Sedangkan kondisi emosi siswa secara umum stabil, siswa marah jika moodnya sedang jelek dan ketika diganggu. Hal yang menyebabkan kestabilan emosi siswa terganggu antara lain apabila siswa diganggu, mendengarkan musik yang keras, kebutuhan makan siswa tidak terpenuhi dan apabila intruksi yang diberikan kepada siswa terlalu banyak sehingga siswa bingung. Disamping hal tersebut, terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengembalikan

kestabilan emosi siswa yaitu dengan mengingatkan siswa untuk tidak marah, ditenangkan, dan ditanya serta memenuhi kebutuhan makan siswa.

f. Lima domain bakat

Lima domain bakat yang mempengaruhi kemampuan musikal siswa adalah intelegensi, kemampuan kreatif, motor sensori, dan kemampuan lain yang dimiliki siswa. Kemampuan kreatif yang dimiliki siswa terkadang muncul, namun perilaku kreatif yang dilakukan siswa tidak sesuai. Sedangkan dalam pembelajaran musik, perilaku kreatif siswa yang muncul diantaranya dapat memadukan dua nada yang berbeda tingginya secara serentak serta dapat mentranpose nada sehingga menjadikan perpindahan nada yang dimainkan enak di dengar.

Kemampuan motor-sensori siswa cukup bagus. Keduanya normal dan berfungsi dengan baik. Siswa juga tidak memiliki hambatan dalam kemampuan motorik dan sensorik. Adapun pengaruh kemampuan motor-sensori akan berpengaruh pada kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran musik. Seperti melihat, mendengar, dan penjarian.

Kemampuan lain yang mendukung kemampuan bermain alat musik *keyboard* adalah kemampuan anak dalam bernyanyi, mengingat, dan bahasa Inggris. Adapun pengaruh kemampuan lain yang mendukung siswa dalam bermain alat musik *keyboard* adalah mendukung kemampuan anak dalam mempelajari lagu baru dan menyanyikan lagu barat sehingga dapat menguasainya.

g. Katalisator intrapersonal

Katalisator intrapersonal yang menjadi fokus penelitian yaitu motivasi dan kepribadian. Siswa selalu bersemangat untuk pergi ke sekolah dan bermain musik, serta dapat menggunakan jadwal dengan baik. Motivasi anak dalam belajar alat musik *keyboard* adalah jadwal kegiatan yang dimiliki siswa dan siswa sudah terbiasa dengan musik sejak kecil. Adapun pengaruh motivasi yang dimiliki siswa terhadap pembelajaran alat musik *keyboard* adalah siswa selalu bersemangat dan teratur dalam latihan. Kepribadian yang dimiliki siswa adalah pintar dan penurut. Terdapat pengaruh kepribadian terhadap pembelajaran alat musik *keyboard* yaitu siswa lebih mudah diarahkan untuk latihan dan menguasai apa yang diajarkan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan bermain alat musik *keyboard* siswa adalah sebagai berikut:

a. Terapi yang tepat dan terpadu

Terapi yang telah diberikan kepada siswa adalah terapi musik, terapi perilaku, terapi sensori integrasi, dan terapi wicara. Ketika siswa masuk SD langsung diberikan terapi. Kemudian ketika SMP dan SMA juga diberikan terapi, utamanya terapi perilaku.

b. *Fingering* (penjarian)

Kemampuan penjarian siswa adalah posisi jari melengkung ke arah tuts *keyboard* dan posisi masing-masing jari belum semua dilibatkan secara bersamaan menekan tuts *keyboard*. Namun anak dapat memainkan *keyboard* dengan baik dan luwes, walaupun penjarian dengan hafalan kunci.

c. Menghafalkan tangga nada

Kemampuan siswa dalam menghafalkan tangga nada pada awalnya siswa diperkenalkan dulu macam-macam tangga nada, kemudian siswa melakukan imitasi hingga siswa mampu menghafalkannya. Siswa memerlukan waktu untuk menghafalkan tangga nada serta dengan latihan terus menerus. Terkait tangga nada, siswa unggul dalam praktek dibandingkan dengan teori.

d. Menghafalkan chord nada

Kemampuan siswa dalam menghafalkan chord nada, yaitu menggunakan patokan do tetap. Ketika siswa sudah diajarkan kunci tertentu, maka jika ditanyakan lagi siswa bisa memmainkannya.

e. Belajar membedakan bunyi-bunyi semua instrumen yang ada

Kemampuan siswa dalam membedakan bunyi-bunyi semua instrumen yang ada yaitu siswa dapat membedakan bunyi instrumen yang ada dengan diajarkan terlebih dahulu, kemudian anak mempraktekkannya dengan memainkan lagu.

f. Tidak memulai pembelajaran dengan *style* yang sudah jadi

Belajar alat musik *keyboard*, siswa belajar dari tahap demi tahap dengan menghafalkan apa yang dicontohkan oleh guru. Terkait penggunaan *style*, siswa dalam memainkan alat musik *keyboard* juga menggunakan fasilitas *style* yang sudah ada untuk memperindah bunyi dalam sebuah lagu.

g. Latihan ritme dan tempo

Kemampuan siswa pada penguasaan ritme yaitu siswa dapat menguasai ritme

dengan memperhatikan panjang pendeknya nada sebuah lagu dengan tepat sesuai dengan yang diajarkan. Sedangkan pada penguasaan tempo, siswa dapat memainkan lagu dengan tempo yang tepat. Sesuai dengan cepat lambatya lagu.

h. Latihan harmoni

Kemampuan siswa terkait harmoni yaitu teknik bermain *keyboard* siswa bagus, dalam memainkan lagu kuncinya sesuai dan dapat memadukan dua nada yang berbeda tingginya secara serentak. Siswa mempunyai *feeling* yang bagus serta mampu memainkan *keyboard* dengan luwes sehingga musik yang dimainkan siswa terdengar harmonis.

i. Berlatih secara konsisten

Intensitas latihan yang dilakukan siswa adalah sesuai dengan jadwal di sekolah, yaitu satu minggu sekali. Selain jadwal rutin, setiap menjelang pentas dan lomba intensitas latihan juga bertambah. Siswa lebih banyak melakukan latihan ketika di sekolah, namun siswa juga pernah latihan *keyboard* di rumah ketika papahnya meminjam *keyboard* dari sekolah waktu SD. Siswa tidak mengikuti kursus ataupun les musik di luar sekolah. Siswa mampu mempertahankan fokus ketika latihan dalam waktu yang lama. Jika tidak disuruh berhenti, maka siswa tidak akan berhenti latihan.

j. Posisi bermain

Posisi bermain *keyboard* siswa sudah benar. Yaitu siswa duduk tegap menghadap ke depan dan tangan sejajar dengan *keyboard*. Namun terkadang siswa juga memainkan *keyboard* sambil berdiri.

k. Katalisator lingkungan

Katalisator meliputi peran lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Peran lingkungan keluarga dalam menunjang keberhasilan pembelajaran alat musik *keyboard* adalah mendukung pendidikan anak, bagaimanapun kondisinya. Adapun upaya yang telah dilakukan keluarga adalah siswa diarahkan untuk sekolah dan latihan. Terkait dukungan orang tua ketika siswa mengikuti perlombaan dinilai bagus, yaitu mendukung apa yang terbaik untuk siswa. terkadang juga mengantar siswa lomba ketika siswa masih SD. Jika dilihat dari riwayat anggota keluarga yang mampu memainkan alat musik, berdasarkan hasil wawancara papah siswa bisa memainkan *keyboard* dan gitar serta kakak pertama siswa dapat memainkan piano dan menjadi guru musik.

Peran lingkungan masyarakat dalam menunjang keberhasilan pembelajaran alat musik *keyboard* yaitu ikut mendukung perkembangan potensi siswa dengan berbagai macam bentuk yang diberikan. Adapun respon masyarakat terhadap kemampuan bermain alat musik *keyboard* yaitu bagi masyarakat yang mengetahui kemampuan siswa akan mengapresiasi. Namun masyarakat yang sadar akan disabilitas belum banyak. Selain hal tersebut, dukungan yang diberikan masyarakat adalah masyarakat sesekali waktu mengadakan pentas dan perlombaan dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi.

Peran lingkungan sekolah dalam menunjang keberhasilan pembelajaran alat musik *keyboard* adalah mengembangkan potensi siswa mulai dari belum bisa menjadi bisa, serta memberikan dukungan sepenuhnya. Adapun dukungan yang diberikan sekolah adalah dengan memberikan fasilitas baik sarana maupun latihan, diberikan kesempatan untuk mengiringi pentas dan diikutsertakan lomba.

Selain hal tersebut, terdapat faktor yang mempercepat seseorang dalam mengembangkan bakat yaitu terkait intervensi, pengalaman dan kesempatan. Bentuk intervensi yang diberikan kepada siswa dalam mendukung keberhasilan pembelajaran alat musik *keyboard* adalah mendukung siswa untuk terus belajar *keyboard*, serta memberikan kesempatan dan fasilitas kepada siswa. Adapun pengaruh intervensi yang diberikan terhadap keberhasilan pembelajaran alat musik *keyboard* adalah siswa dapat memainkan alat musik *keyboard* dan menguasai lagu-lagu baru yang diajarkan sehingga kemampuannya semakin berkembang. Pengalaman musik yang dialami siswa sehingga dapat mendukung keberhasilan pembelajaran alat musik *keyboard* adalah ketika kecil sering mendengarkan lagu-lagu melalui VCD, dilatih bermain *keyboard*, mengisi pertunjukan dan mengikuti perlombaan. Adapun pengaruh pengalaman dalam pembelajaran alat musik *keyboard* adalah menjadi awal siswa untuk belajar *keyboard* dan mengembangkan kemampuannya. Kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk belajar dan mengembangkan kemampuan bermain alat musik *keyboard* adalah siswa diarahkan untuk latihan rutin disekolah, mengisi pertunjukan dan mengikuti perlombaan. Sikap siswa

terhadap kesempatan yang diberikan adalah siswa bersemangat dalam melakukan intruksi yang diberikan oleh guru.

#### l. Guru

Guru menggali dan mengembangkan potensi siswa serta mendampingi dan mendidik siswa ketika di sekolah. Adapun upaya yang telah dilakukan guru dalam menunjang keberhasilan pembelajaran alat musik *keyboard* adalah melatih siswa bermain *keyboard*, mengikutsertakan siswa pentas dan lomba serta terus mengembangkan kemampuan siswa.

#### m. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang dimaksud adalah kurikulum. Kurikulum yang diterapkan di sekolah baik di SD, SMP, dan SMA memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang musik. Yaitu terdapat mata pelajaran SBK dengan porsi pembelajaran yang lebih sedikit. Pada kegiatan ekstrakurikuler musik porsi pembelajaran musik lebih banyak tiap minggunya.

#### n. Metode pembelajaran

Metode yang digunakan dalam pembelajaran alat musik *keyboard* adalah metode imitasi, metode demonstrasi, dan metode latihan.

#### o. Media Pembelajaran

Media yang digunakan guru dalam pembelajaran alat musik *keyboard* antara lain *keyboard*, HP, VCD, flashdisk dan tape recorder. Terkait ketersediaan sarana, sarana yang ada di sekolah memadai sehingga mendukung kegiatan latihan, tetapi ketika di rumah siswa tidak bisa latihan karena dirumah tidak ada *keyboard*.

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan bermain alat musik *keyboard* pada siswa autis kelas X di SLB Negeri Salatiga. Kemampuan bermain alat musik *keyboard* yang dimiliki siswa tentu saja dipengaruhi oleh berbagai faktor. Yaitu baik faktor dari dalam diri siswa (faktor internal) maupun dari luar diri siswa (faktor eksternal).

Faktor internal yang dimiliki siswa menunjukkan pengaruh yang positif terhadap kemampuan bermain alat musik *keyboard* pada siswa autis kelas X di SLB Negeri Salatiga. Gejala autis yang dimiliki anak berhubungan

dengan tingkat gangguan yang dialami anak. Sedangkan tingkat gangguan yang dialami anak akan berpengaruh pada proses penerimaan pendidikan pada anak. Semakin sedikit/ringan tingkat gangguan yang dialami anak, maka semakin mudah anak menerima pendidikan. Begitupun sebaliknya, semakin banyak/berat tingkat gangguan yang dialami anak, maka semakin sukar dalam menerima pendidikan. Termasuk disini proses pendidikan anak dalam pembelajaran alat musik *keyboard*. Selama pembelajaran yang telah dilakukan, siswa menunjukkan gejala autis yang ringan dan mudah menerima materi yang diajarkan. Kondisi siswa tersebut sesuai dengan pendapat Azwandi (2005:158) bahwa berat ringannya gejala autis yang dimiliki anak akan berpengaruh pada keberhasilan yang dicapai anak. Semakin ringan tingkat gangguan yang dialami anak, maka kemungkinan keberhasilan menjadi lebih cepat dan lebih baik.

Tingkat kemampuan berbicara dan berbahasa siswa bagus. Siswa dapat berbicara dengan lancar. Hal ini terlihat selama kegiatan observasi, siswa ketika ditanya mampu menjawab dengan berbicara. Begitu juga selama proses pembelajaran, siswa juga menjalin komunikasi dengan guru ataupun dengan siswa yang lain dengan berbicara. Siswa termasuk anak yang pasif, sehingga orang yang ada disekitar siswa harus aktif, agar terjalin komunikasi dengan siswa. Termasuk dalam pembelajaran alat musik *keyboard*, guru berperan aktif dalam menjalin komunikasi dengan siswa. Sedangkan dalam kemampuan berbahasa, siswa secara umum dapat menggunakan bahasa dengan baik. Siswa dapat menguasai bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Hal ini didukung dengan data dokumentasi, bahwa siswa pernah mengikuti lomba *story telling* ketika duduk di bangku SD, dan SMP. Dalam menyanyikan beberapa lagu barat, siswa juga mampu membawakannya. Terkadang siswa juga menyanyi sambil memainkan alat musik *keyboard* sekaligus. Tingkat kemampuan berbicara dan berbahasa siswa hingga mencapai kemampuan bermain alat musik *keyboard* sesuai dengan pendapat Azwandi (2005:158) bahwa tingkat kemampuan berbicara dan berbahasa merupakan modal untuk menjalin interaksi dan komunikasi yang efektif agar mencapai keberhasilan. Ketika anak mampu menjalin komunikasi dan interaksi sosial dengan baik, yaitu dengan modal kemampuan berbicara dan

berbahasa maka anak akan lebih mencapai mudah keberhasilan dalam pendidikan.

Anak memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Kelebihan yang dimiliki siswa cukup banyak, dan yang paling menonjol adalah kemampuan bermain alat musik *keyboard*. Selama di sekolah, siswa terus dikembangkan kemampuannya, bukan hanya dalam bermain alat musik *keyboard*. Ketepatan guru dalam mengembangkan kelebihan yang dimiliki anak merupakan kunci dari keberhasilan pendidikan anak. Guru memfokuskan pada kelebihan yang dimiliki siswa yaitu dalam bidang musik. Utamanya kemampuan bermain alat musik *keyboard*. Karena siswa mudah menghafalkan apa yang dicontohkan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Azwandi (2005:159) bahwa anak autis akan memperoleh keberhasilan yang lebih cepat dan lebih baik jika program yang diberikan sesuai dengan kelebihan/keunggulannya dan sebaliknya akan menemukan kegagalan dan sulit memperoleh keberhasilan bila program yang dilaksanakan merupakan bidang kelemahannya.

Kecerdasan yang dimiliki anak akan berpengaruh pada proses pendidikan yang dialami anak, termasuk juga bagi anak autis. Anak autis tidak terlepas dari hambatan fungsi kognitif yang akan mempengaruhi kecerdasan anak. Namun juga ditemukan anak autis yang memiliki kemampuan yang luar biasa atau yang disebut bakat seperti kemampuan bermain alat musik *keyboard* yang dimiliki anak. Hal ini mengacu pada pendapat Hallahan, Kauffman, & Pullen (2009:434) bahwa terdapat beberapa individu autis yang memiliki kemampuan luar biasa. Anak ini disebut autis savant. Anak mungkin memiliki gejala autis yang relatif berat karena menunjukkan keterlambatan perkembangan yang serius dalam fungsi sosial dan intelektual secara keseluruhan. Namun disisi lain anak juga menunjukkan kemampuan yang luar biasa atau yang disebut bakat seperti kemampuan bermain musik, menggambar, dan menghitung. Kecerdasan seseorang dapat diukur dengan tes intelegensi. Namun pada anak autis memang tes intelegensi sulit untuk dilakukan, karena perilaku anak autis yang berubah-ubah sehingga sulit dilakukan pengukuran. Hal ini sesuai dengan pendapat Taylor, Smiley, dan Richards (2009:370) bahwa diagnosis retardasi mental merupakan refleksi nyata dari kekurangan dalam perilaku yang menyulitkan

untuk melakukan tes intelektual yang standar. Sehingga untuk mengetahui kecerdasan siswa, dilihat dari perkembangan pembelajaran anak yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran. Siswa termasuk anak yang pintar, dan memiliki kecerdasan melebihi teman-teman yang lain di dalam kelas. Siswa dapat dikategorikan ke dalam anak yang memiliki intelegensi normal. Ketika anak bersekolah di sekolah umum yaitu ketika SMP, siswa dapat mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan dan meraih nilai tuntas. Hal ini juga diraih anak sampai bangku SMA, nilai yang diraih anak semuanya tuntas. Siswa cenderung cepat tanggap dan mudah menerima materi terutama materi hafalan. Sehingga dalam pembelajaran alat musik *keyboard*, siswa akan menirukan materi yang diajarkan oleh guru dan terus berlatih. Sehingga siswa dapat menguasai materi demi materi yang diajarkan. Kecerdasan siswa memiliki pengaruh pada kemampuan siswa dalam menghafalkan materi yang diajarkan dan mencapai keberhasilan. Hal ini sesuai dengan pendapat Azwandi (2005: 159) bahwa semakin tinggi kecerdasan seseorang maka semakin tinggi pula taraf keberhasilannya.

Kesehatan merupakan kunci kesiapan dalam melakukan aktivitas. Kesehatan siswa secara umum baik, sehingga anak jarang tidak masuk sekolah. Keadaan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih banyak belajar di sekolah. Berkaitan dengan kemampuan bermain alat musik *keyboard*, anak akan siap belajar dengan kondisi sehat, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Selain kesehatan, kestabilan emosi juga akan mempengaruhi kesiapan anak menerima pembelajaran. Anak dengan kondisi emosi yang stabil akan lebih mudah menerima pembelajaran, dan sebaliknya anak dengan kondisi yang tidak stabil akan sukar menerima pembelajaran. Menurut Hadis (2006:48) mengenai karakteristik emosi anak autis bahwa anak autis sering marah-marah, tertawa, menangis tanpa alasan, mengamuk tanpa kendali, agresif dan merusak, menyakiti diri sendiri, dan tidak memiliki empati terhadap orang lain. Anak autis tidak terlepas dari gangguan emosi dan bentuk gangguan emosi yang ditunjukkan masing-masing anak dapat berbeda-beda. Hal tersebut menjadikan dasar bahwa gangguan emosi yang ada pada anak autis membutuhkan pendidikan dan terapi yang tepat sesuai dengan kondisi anak. Kondisi emosi siswa pada kasus ini cukup stabil.



Terkadang siswa akan marah dengan sebab-sebab tertentu. Hal-hal yang menyebabkan kestabilan emosi siswa terganggu dapat ditangani masing-masing guru, karena setiap guru baik di SD, SMP, dan SMA memiliki cara masing-masing untuk mengembalikan kestabilan emosi siswa. Siswa tidak pernah tantrum dan menunjukkan emosi yang berlebihan, sehingga tidak mengganggu pelaksanaan pembelajaran. Kesehatan dan kestabilan emosi siswa yang baik memberikan peluang kepada siswa untuk dapat menerima program pendidikan dengan lancar dan mencapai keberhasilan. Hal ini sesuai dengan pendapat Azwandi (2005:159) bahwa anak autis yang sehat dan memiliki kestabilan emosi yang lebih baik tentu memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan keberhasilan.

Semenjak masuk ke sekolah, siswa diberikan terapi sesuai dengan kebutuhannya. Terapi yang diberikan antara lain terapi musik, terapi perilaku, terapi sensori integrasi, dan terapi wicara. Terapi yang diberikan kepada anak ditujukan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuannya baik berkomunikasi, perilaku dan bermain alat musik.

Lima domain bakat mempunyai peran yang penting dalam mempengaruhi kemampuan musikal serta perkembangan bakat yang dimiliki seseorang. Domain bakat yang memengaruhi kemampuan bermain alat musik *keyboard* pada anak meliputi intelektual, kemampuan kreatif, motor-sensori, dan kemampuan lain yang dimiliki anak. Kemampuan kreatif yang dimiliki siswa dalam pembelajaran musik diantaranya dapat memadukan dua nada yang berbeda tingginya secara serentak serta dapat mentranpose nada sehingga menjadikan perpindahan nada yang dimainkan enak di dengar. Kemampuan kreatif yang dimiliki anak memberikan pengaruh yang baik bagi perkembangan kemampuan bermain alat musik *keyboard* siswa.

Kemampuan motor-sensori siswa cukup bagus. Keduanya normal dan berfungsi dengan baik. Namun, kemampuan mendengar anak terkadang mengalami gangguan. Yaitu ketika anak mendengarkan lagu yang keras. Anak akan menutup telinganya. Keadaan seperti ini memang sering terjadi pada anak autis. Seperti pendapat Sastry dan Aguirre (2012:32) bahwa kepekaan mendengar yang ekstrem dapat menerjemahkan hidup sehari-hari menjadi serangkaian bunyi yang mengganggu bagi

anak autis. Perilaku siswa dalam kasus ini tidak begitu mengganggu kegiatan pembelajaran musik karena masih bisa diatasi. Pendapat lain menurut Hadis (2006:47) karakteristik sensoris pada anak berhubungan dengan indera yang dimiliki oleh anak. Seperti anak tidak peka terhadap sentuhan, tidak suka mendengar suara yang keras, suka mencium dan menjilat makanan, serta tidak peka terhadap rasa sakit dan rasa takut. Selain gangguan dalam mendengar tersebut, anak tidak memiliki gangguan dalam aspek motor dan sensori. Adapun pengaruh kemampuan motor-sensori akan berpengaruh pada kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran musik. Seperti melihat, mendengar, dan penjarian. Kegiatan melihat, mendengar dan penjarian siswa sangat mendukung kemampuan bermain alat musik *keyboard*. Sehingga dapat belajar dengan lancar.

Kemampuan lain yang mendukung kemampuan bermain alat musik *keyboard* adalah kemampuan anak dalam bernyanyi, mengingat, dan bahasa Inggris. Adapun pengaruh kemampuan lain yang mendukung siswa dalam bermain alat musik *keyboard* adalah mendukung kemampuan anak dalam mempelajari lagu baru dan menyanyikan lagu barat sehingga dapat menguasainya. Kemampuan bernyanyi siswa juga sering dipadukan dengan kemampuan bermain alat musik *keyboard* ketika siswa mengisi pertunjukan. Sehingga memang kemampuan lain yang dimiliki siswa sangat mendukung kemampuan bermain alat musik *keyboard* siswa. Domain bakat tersebut dianggap dapat mempengaruhi karakter musikal yang dimiliki seseorang, karena mempunyai peran yang penting dalam perkembangan yang dimiliki siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Gagne (Djohan, 2009:225) bahwa intelektual, kreatif, afeksi sosial, motor-sensori, dan kemampuan lain dapat mempengaruhi karakter musikal seseorang.

Katalisator intrapersonal memiliki cakupan yang luas meliputi motivasi, kepribadian, percaya diri, harga diri, otonomi, *locus of control*, perkembangan moral, kematangan emosional, dan kesehatan mental. Namun, pada kasus ini terdapat dua hal yang menjadi fokus penelitian yaitu motivasi dan kepribadian. Berdasarkan hasil wawancara, siswa selalu bersemangat untuk pergi ke sekolah dan bermain musik, serta dapat menggunakan jadwal dengan baik. Motivasi

anak dalam belajar alat musik *keyboard* adalah jadwal kegiatan yang dimiliki siswa dan siswa sudah terbiasa dengan musik sejak kecil. Adapun pengaruh motivasi yang dimiliki siswa terhadap pembelajaran alat musik *keyboard* adalah siswa selalu bersemangat dan teratur dalam latihan. Menurut Gagne (Djohan, 2009:226) menyatakan bahwa motivasi memiliki peran yang menonjol dalam mengaktualisasikan anugerah ke dalam bakat. Motivasi intrinsik juga memainkan peran penting pada ketertarikan pada suatu hal seperti dalam bidang musik dan berinisiatif mengambil tindakan untuk mencapai sasaran. Jadwal kegiatan menjadikan siswa selalu mengingat kegiatan yang harus dilakukan siswa. Sehingga siswa selalu siap melakukan kegiatan, termasuk ketika latihan musik. Hal ini tentu memudahkan guru untuk mengarahkan siswa dalam latihan. Menurut Djohan (2009:226) bahwa usia tujuh tahun adalah usia rata-rata pada anak untuk mulai berpartisipasi sebagai pemain, kreator, dan menjadi audiens dalam dunia musik. Siswa sudah mendengarkan musik sejak sebelum umur tujuh tahun sampai siswa masuk sekolah dan menjadi pemain musik itu sendiri. Hal ini tentu memiliki pengaruh terhadap diri siswa, sehingga siswa terbiasa dengan dunia musik. Ketika siswa diarahkan untuk latihan bermain alat musik seperti *keyboard*, siswa menunjukkan respon yang positif dalam proses pembelajarannya. Kepribadian yang dimiliki siswa adalah pintar dan penurut. Kepribadian yang dimiliki siswa akan mempengaruhi proses pembelajaran. Ketika kepribadian siswa adalah pintar dan penurut, maka akan mempermudah guru mengajarkan materi pembelajaran alat musik *keyboard* kepada siswa.

Faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan bermain alat musik *keyboard* siswa autis kelas X di SLB Negeri Salatiga meliputi berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi dan mendukung kemampuan siswa. Penjarian siswa dalam memainkan alat musik *keyboard* adalah posisi jari melengkung ke arah tuts *keyboard*. Sedangkan posisi masing-masing jari belum semua dilibatkan secara bersamaan menekan tuts *keyboard*. Namun anak dapat memainkan *keyboard* dengan baik dan luwes. Terkait posisi jari siswa sudah sesuai dengan pendapat Aldiano (2014:71) bahwa penjarian adalah langkah mengkondisikan jari-jari agar tidak

kaku ketika menyentuh tuts pada *keyboard*. Posisi jari yang dimaksud adalah melengkung ke arah tuts *keyboard*. Posisi ini akan menghindarkan dari ketegangan dan posisi yang tidak nyaman.

Kemampuan siswa dalam menghafalkan tangga nada pada awalnya siswa diperkenalkan dulu macam-macam tangga nada, kemudian siswa melakukan imitasi hingga siswa mampu menghafalkannya. Siswa memerlukan waktu untuk menghafalkan tangga nada serta dengan latihan terus menerus. Melihat penguasaan siswa terhadap tangga nada, maka siswa termasuk sudah menguasai tangga nada. Penguasaan tangga nada ini penting agar dalam memainkan *keyboard*, siswa tidak menekan tuts sembarangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Aldiano (2014:72) bahwa bunyi yang dihasilkan *keyboard* agar terdengar indah tentunya tidak dihasilkan dari menekan tuts secara sembarangan.

Sebuah lagu tersusun dari frasa yang didalamnya terbentuk dari susunan chord. Ketika bermain alat musik *keyboard*, seseorang dapat memainkan lagu jika sudah menguasai chord penyusun lagu tersebut. Pengetahuan dan penguasaan not alok sangat dibutuhkan, karena dengan menguasai not balok tentunya akan lebih mudah dalam menjalankan chord sebuah lagu. Hal ini sesuai dengan pendapat Hakim (2005:7) bahwa membaca not balok atau combo partitur merupakan pengetahuan dasar yang wajib diketahui jika akan belajar *keyboard*. Kemampuan siswa dalam menghafalkan chord nada, yaitu menggunakan patokan do tetap. Ketika siswa sudah diajarkan kunci tertentu, maka jika ditanyakan lagi siswa bisa memainkannya. Chord nada dapat dimainkan dengan patokan kunci apa saja. Namun disini, siswa menguasai dengan baik dengan kunci do tetap. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa menguasai chord nada. Kemampuan yang dimiliki siswa sesuai dengan pendapat Aldiano (2014:72) bahwa untuk memainkan *keyboard* juga harus menghafalkan kunci-kunci nada.

Kemampuan siswa dalam membedakan bunyi-bunyi semua instrumen yang ada yaitu siswa dapat membedakan bunyi instrumen yang ada dan dapat mengaplikasikannya dengan diajarkan terlebih dahulu, kemudian anak mempraktekkannya dengan memainkan lagu. *Keyboard* memang dilengkapi dengan instrumen musik pengiring baik berupa gitar, bass, biola dan sebagainya tergantung kualitas

*keyboard* yang dipakai. Ketika siswa dapat membedakan bunyi instrumen yang ada dan dapat mengaplikasikan fasilitas instrumen tersebut, maka akan menambah keindahan bunyi yang dihasilkan oleh permainan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Aldiano (2014:72) bahwa keseluruhan instrumen yang ada jika digunakan secara maksimal dapat menghasilkan harmoni musik yang terdengar indah.

Belajar alat musik *keyboard* sebaiknya dimulai secara bertahap, sehingga teknik dasar dalam memainkannya dapat dikuasai dengan baik. Fasilitas *style* pada *keyboard* memang menguntungkan untuk membantu memainkan suatu lagu dengan komposisi dari beberapa jenis instrumen yang tepat tanpa harus menguasai teknik dasar sepenuhnya. Namun belajar dari awal, tahap demi tahap akan lebih membantu menambah kemampuan bermain *keyboard*. Dalam belajar alat musik *keyboard*, siswa belajar dari tahap demi tahap dengan menghafalkan apa yang dicontohkan oleh guru. Terkait penggunaan *style*, siswa dalam memainkan alat musik *keyboard* juga menggunakan fasilitas *style* yang sudah ada untuk memperindah bunyi dalam sebuah lagu. Sehingga siswa memang belajar dari awal untuk menguasai teknik dasar, namun fasilitas *style* yang ada juga digunakan. Proses siswa belajar alat musik *keyboard* ini sesuai dengan pendapat Aldiano (2014:73) bahwa belajar *keyboard* untuk pemula tidak disarankan untuk menggunakan *style* yang sudah jadi. Belajar dan berlatih tahap demi tahap akan lebih baik agar mampu memainkan *keyboard* dengan terampil. Setelah teknik dasar sudah dikuasai, maka fasilitas *style* yang ada pada *keyboard* dapat digunakan untuk menghadirkan komposisi dari beberapa jenis instrumen pada satu lagu.

Kemampuan siswa pada penguasaan ritme yaitu siswa dapat menguasai ritme dengan memperhatikan panjang pendeknya nada sebuah lagu dengan tepat sesuai dengan yang diajarkan. Sedangkan pada penguasaan tempo, siswa dapat memainkan lagu dengan tempo yang tepat. Sesuai dengan cepat lambatnya lagu. Kemampuan siswa tersebut sesuai dengan pendapat Jamalus (1998:7) bahwa ritme erat kaitannya dengan panjang pendeknya nada atau durasi dalam musik atau sering disamakan dengan ketukan dalam suatu lagu. Ketika siswa dalam memainkan sebuah lagu memperhatikan panjang pendeknya nada

sebuah lagu, maka siswa sudah menguasai ritme. Sedangkan penguasaan siswa terkait tempo sesuai dengan pendapat Kusdinar (2014:29) bahwa tempo adalah cepat lambatnya suatu lagu yang dinyanyikan. Tempo penting untuk diperhatikan untuk mempermudah dalam memahami bagaimana membawakan sebuah lagu sesuai dengan aslinya. Latihan ritme dan tempo harus terus ditingkatkan dengan berlatih memainkan bermacam-macam lagu.

Latihan harmoni merupakan hal yang penting karena berhubungan dengan keindahan komposisi pada musik. Harmoni dalam bermain alat musik *keyboard* dapat dihasilkan dengan menyambungkan akor-akor, memadukan nada, ataupun menggunakan dua nada atau lebih yang berbeda tinggi nadanya dan dibunyikan secara serentak. Latihan harmoni dapat dilakukan setelah seseorang mampu memahami penjarian, ritme dan tempo ataupun chord nada Banoe (2003:180). Terkait penjarian, ritme dan tempo ataupun chord nada siswa sudah menguasainya. Sedangkan kemampuan siswa terkait harmoni yaitu teknik bermain *keyboard* siswa bagus, dalam memainkan lagu kuncinya sesuai dan dapat memadukan dua nada yang berbeda tingginya secara serentak. Siswa mempunyai *feeling* yang bagus serta mampu memainkan *keyboard* dengan luwes sehingga musik yang dimainkan siswa terdengar harmonis. Sehingga untuk menghasilkan suara yang harmonis siswa sudah menguasai. Kemampuan yang dimiliki siswa terkait harmoni menunjukkan bahwa siswa tidak terpaku pada chord yang diajarkan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Aldiano (2014:73-74) bahwa latihan harmoni dilakukan agar dalam memainkan *keyboard* dapat lebih leluasa dan dapat mengembangkan pola chord yang akan dipakai dalam sebuah lagu. Ketika berhasil menciptakan harmonisasi yang baik, maka akan tercipta suatu kesatuan yang utuh dan memudahkan untuk membuat aransemen yang lebih enak di dengar.

Intensitas latihan yang dilakukan siswa adalah sesuai dengan jadwal di sekolah, yaitu satu minggu sekali. Selain jadwal rutin, setiap menjelang pentas dan lomba intensitas latihan juga bertambah. Siswa mampu mempertahankan fokus ketika latihan dalam waktu yang lama. Jika tidak disuruh berhenti, maka siswa tidak akan berhenti latihan. Latihan yang dilakukan siswa tersebut sudah teratur. Didukung dengan kebijakan dari sekolah yang memberikan

kesempatan kepada peserta didiknya untuk dapat berlatih secara teratur tiap minggunya. Hal ini sesuai dengan pendapat Aldiano (2014:71-74) bahwa melakukan latihan secara konsisten dan berkesinambungan akan meningkatkan kemampuan bermain *keyboard*. Semakin giat berlatih, maka kemampuan bermain *keyboard* juga akan terus meningkat.

Posisi bermain alat musik *keyboard* juga berpengaruh pada ketahanan anak dalam melakukan latihan. Berdasarkan hasil wawancara, posisi bermain *keyboard* siswa sudah benar. Yaitu siswa duduk tegap menghadap ke depan dan tangan sejajar dengan *keyboard*. Namun terkadang siswa juga memainkan *keyboard* sambil berdiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Linggono (2008:156) dan Hakim (2005:7) bahwa posisi duduk yang benar saat bermain alat musik *keyboard* adalah selalu tegak. Sedangkan posisi tangan yang benar adalah menekuk sedikit jari-jari seolah sedang memegang bola. Hal ini akan menghindarkan dari permainan yang kurang bagus dan lekas capek.

Kemampuan bermain alat musik *keyboard* siswa dipengaruhi oleh peran orang disekitar anak serta lingkungan. Lingkungan sekolah juga mempengaruhi perkembangan pendidikan seorang anak. Lingkungan sekolah yang pernah dilalui oleh siswa adalah ketika di sekolah luar biasa dan di sekolah umum. Kedua sekolah tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Ketika di SLB anak akan ditangani oleh guru sesuai dengan bidangnya. Pendidikan anak juga akan disesuaikan dengan kondisi anak. Menurut penuturan guru SLB, maka guru akan fokus dengan potensi yang dimiliki anak. Sedangkan ketika di sekolah umum, selain mengikuti materi pelajaran sesuai dengan teman di dalam kelas, guru juga mengutamakan kemampuan anak berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan anak normal yang lain. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi anak agar bisa beradaptasi dan bersosialisasi. Peran dari sekolah bagi anak adalah memberikan fasilitas kepada anak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Fasilitas tersebut berupa kebijakan yang dibuat oleh sekolah, sarana pendidikan yang ada, kesempatan kepada anak untuk mengaktualisasikan kemampuannya, serta guru yang membimbing anak.

Kurikulum yang berkaitan dengan pembelajaran musik baik di SD, SMP, dan SMA memberikan waktu yang cukup untuk

belajar musik. Hal ini tentu memberikan dampak yang positif terhadap peserta didik dengan potensi di bidang musik termasuk siswa. Sedangkan terkait media, yang digunakan untuk pembelajaran alat musik *keyboard* diantaranya *keyboard*, HP, VCD, flashdisk dan tape recorder. Berdasarkan hasil wawancara dan didukung dengan kegiatan observasi, sarana yang ada di sekolah baik ketika SD, SMP, dan SMA cukup lengkap dan memadai.

Kesempatan yang diberikan oleh sekolah untuk mengaktualisasikan kemampuan siswa dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam lomba dan pentas yang diadakan di sekolah. Lomba dan pentas yang diikuti siswa tidak terbatas pada memainkan alat musik *keyboard*, tetapi kemampuan siswa yang lain yang didukung dengan dokumentasi yang ada. Kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari metode yang digunakan guru, sehingga materi dapat diterima anak dengan baik. Menurut Siswoyo, dkk (2013:131) bahwa metode yang tepat dalam proses pendidikan dipilih dengan memperhatikan hal-hal seperti tujuan yang hendak dicapai, kemampuan pendidik, kebutuhan peserta didik, serta isi atau materi pendidikan. Metode yang digunakan guru dalam mengajarkan alat musik *keyboard* yaitu menggunakan metode imitasi. Metode ini digunakan guru karena anak memang memiliki kemampuan menghafal dengan baik. Guru memberikan contoh dalam memainkan alat musik *keyboard*, termasuk dalam mempelajari lagu baru. Kemudian anak menirukan yang dicontohkan guru. Metode ini dianggap tepat dengan kondisi siswa karena siswa dapat menghafal dengan beberapa kali latihan saja dan ketika siswa berhasil guru akan memberikan pujian kepada siswa. Hal ini digunakan sebagai *reinforcement* oleh guru. Metode lain yang digunakan guru yaitu metode demonstrasi, yaitu dengan cara guru memperlihatkan langkah-langkah memainkan lagu tertentu kepada siswa. Melalui metode tersebut, siswa dapat melihat secara jelas materi yang diajarkan oleh guru. Metode yang terakhir adalah metode latihan. Yaitu siswa mengulang-ulang teknik ataupun lagu tertentu agar dapat dikuasai. Metode latihan selalu digunakan guru untuk memperoleh kemampuan dari suatu keterampilan yang sungguh-sungguh. Tindakan yang dilakukan guru sesuai dengan pendapat Hadis (2006:121-122) bahwa untuk dapat mengaktualisasikan

potensi yang dimiliki anak, maka guru harus memperhatikan beberapa hal seperti guru perlu memahami bagaimana anak autis melihat dunia, guru perlu memanfaatkan gaya belajar anak, guru perlu membuat anak sadar akan makna setiap informasi, guru perlu mengaitkan informasi yang diterima anak di dalam kelas dengan kehidupan sehari-hari, dan guru perlu memulai bimbingannya dengan memulai dari minat anak. Guru dapat mengaktualisasikan potensi yang dimiliki anak dengan memanfaatkan gaya belajar anak. Terkait hubungan guru dengan orang tua, hubungannya terjalin dengan baik. Ada komunikasi antara kedua pihak tersebut. Namun selama ini memang orang tua sebatas memberikan dukungan kepada siswa untuk sekolah dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga guru yang berperan aktif dalam mendidik siswa.

Keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan anak. Proses pendidikan seharusnya dapat tertanam melalui keluarga. Kondisi keluarga siswa berdasarkan hasil wawancara memang terlihat tidak kondusif dalam mendukung pendidikan anak. Namun dengan tetap menyekolahkan siswa, pendidikan siswa akan terus berlangsung dan kemampuan siswa dalam bermain alat musik *keyboard* dapat berkembang. Lingkungan yang terakhir adalah lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat juga memberikan pengaruh pada kemampuan bermain alat musik *keyboard*. Yaitu ikut mendukung perkembangan potensi siswa dengan berbagai macam bentuk yang diberikan. Hal ini dibuktikan dengan masyarakat sesekali waktu mengadakan pentas dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi. Partisipasi siswa dapat dilihat dari data dokumentasi yang ada di sekolah. Namun masyarakat yang sadar akan disabilitas belum banyak. Sehingga partisipasi siswa juga masih terbatas. Lingkungan yang ada baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat merupakan satu kesatuan yang terpadu dalam mendukung pendidikan anak. Karena memiliki keterkaitan dan peran masing-masing yang berdampak positif bagi kemampuan bermain alat musik *keyboard* siswa.

Merujuk pada katalisator lingkungan terdapat faktor yang mempercepat seseorang dalam mengembangkan bakat yaitu terkait intervensi, pengalaman dan kesempatan.

Pengaruh intervensi yang diberikan terhadap keberhasilan pembelajaran alat musik *keyboard* adalah siswa dapat memainkan alat musik *keyboard* dan menguasai lagu-lagu baru yang diajarkan sehingga kemampuannya semakin berkembang. Peran intervensi lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat yang saling mendukung dari lingkungan tersebut memberikan intervensi yang baik bagi siswa, sehingga siswa tidak mudah menyerah dalam belajar musik. Pengalaman musik yang dialami siswa juga mendukung keberhasilan pembelajaran alat musik *keyboard*. Adapun pengaruh pengalaman dalam pembelajaran alat musik *keyboard* adalah menjadi awal siswa untuk belajar *keyboard* dan mengembangkan kemampuannya. Menurut Djohan (2009:227) bahwa kualitas pengalaman musikal akan meningkatkan bakat musik dan mempengaruhi perkembangan musikal. Semakin banyak pengalaman musik yang dimiliki anak, maka akan semakin mempengaruhi bakat dan kemampuan musikalnya. Hal ini juga terjadi pada siswa, bahwa pengalaman musikal yang dialami siswa dimulai dari siswa masih kecil dan berkesinambungan sampai saat ini, sehingga mempengaruhi kemampuan anak dalam bidang musik. Kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk belajar dan mengembangkan kemampuan bermain alat musik *keyboard* adalah siswa diarahkan untuk latihan rutin disekolah, mengisi pertunjukan dan mengikuti perlombaan. Kesempatan juga memiliki peranan yang penting dalam perkembangan kemampuan siswa. Ketika siswa tidak diberikan kesempatan untuk menemukan serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki, maka siswa tidak akan bisa menunjukkan kemampuannya. Walaupun siswa memiliki bakat sekalipun, tidak akan terlihat kemampuan yang dimiliki siswa.

Djohan (2009:218) menyebutkan bahwa teori pendukung bakat mengatakan bahwa "warisan" telah lama dikenal. Kemampuan musikal dapat diturunkan melalui genetik, sehingga akan berpengaruh pada kemampuan bermain musik seseorang. Menurut Hakim (2000:94) bahwa bakat secara umum mengandung makna kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu pengembangan dan latihan lebih lanjut. Bakat tidak akan berkembang jika hanya dibiarkan begitu saja. Sebaliknya, jika bakat dikembangkan dan diberikan latihan maka

proses belajarnya pun akan lebih mudah mencapai kemampuan tertentu. Bakat digunakan untuk menjelaskan seseorang yang dapat menunjukkan kinerja superior sebagai hasil dari suatu tipe latihan yang sistematis dalam bidang khusus. Adapun bakat musik pada anak tidak bisa berdiri sendiri. Bakat musik yang berhasil dikembangkan memiliki hubungan erat dengan kondisi anak serta peran lingkungan disekitar anak. Hal ini sesuai dengan model definisi anugerah dan bakat (Gagne 1993) dalam Djohan (2009:224). Mengacu pada hasil penelitian yang telah dilakukan, siswa memiliki peluang memiliki bakat karena dilihat dari riwayat keluarga siswa terdapat anggota keluarga yang bisa memainkan alat musik. Kondisi siswa serta katalisator intrapersonal siswa dapat dikatakan baik. Begitu juga teknik dasar bermain alat musik *keyboard*, sebagian besar dikuasai siswa. Sedangkan katalisator lingkungan sebagian besar juga mendukung kemampuan yang dimiliki siswa. Hal ini dibuktikan dengan peran dan fasilitas yang diberikan kepada siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan anak didukung dengan komponen-komponen pembelajaran yang mendukung proses siswa dalam kegiatan pembelajaran alat musik *keyboard* juga menunjukkan hasil yang positif terhadap kemampuan siswa. Bakat yang dimiliki siswa didukung dengan latihan yang diberikan, kondisi siswa, penguasaan teknik dasar memainkan alat musik keyboard, katalisator intrapersonal dan katalisator lingkungan serta komponen-komponen pembelajaran musik yang mendukung, sehingga siswa dapat menguasai alat musik *keyboard*.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, maka faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan bermain alat musik *keyboard* pada siswa autisme kelas X di SLB Negeri Salatiga adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal yang mempengaruhi kemampuan bermain alat musik *keyboard* siswa adalah gejala autisme yang ringan, kemampuan bicara dan bahasa yang bagus, kelebihan siswa yang dijadikan fokus pendidikan, kecerdasan siswa yang normal, kesehatan dan kestabilan emosi siswa yang baik, domain bakat yang mempengaruhi adalah kemampuan kreatif yang dimiliki

siswa, kemampuan motorik sensori yang cukup bagus, dan kemampuan lain siswa yang mendukung kemampuan bermain alat musik *keyboard*, serta katalisator intrapersonal yang mempengaruhi adalah motivasi dan kepribadian yang dimiliki siswa.

2. Faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan bermain alat musik *keyboard* siswa adalah pemberian terapi yang tepat dan terpadu, penjarjian siswa secara posisi sudah tepat, siswa dapat menghafalkan tangga nada dan chord nada, siswa dapat membedakan bunyi semua instrumen yang ada, siswa belajar dari tahap demi tahap dan mampu menggunakan fasilitas *style*, siswa menguasai ritme dan tempo, siswa menguasai harmoni, siswa berlatih secara konsisten, posisi bermain siswa sudah benar, katalisator lingkungan yang mempengaruhi adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang memberikan peran masing-masing yang mendukung seperti pemberian intervensi, pengalaman, dan kesempatan kepada siswa, guru yang mengembangkan potensi siswa dan menjalin hubungan yang kolaboratif dengan lingkungan, kurikulum yang memuat pembelajaran musik, metode pembelajaran yang digunakan guru tepat dengan kondisi siswa, serta media pembelajaran yang memadai dan mendukung kegiatan pembelajaran alat musik *keyboard*.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi guru  
Sebaiknya guru di Sekolah Luar Biasa maupun di Sekolah Inklusif dapat mengembangkan potensi yang dimiliki Anak Berkebutuhan Khusus dengan kegiatan latihan yang konsisten dan berkesinambungan serta menjalin hubungan yang kolaboratif dengan orang tua maupun masyarakat.
2. Bagi Kepala Sekolah
  - a. Kepala Sekolah sebaiknya memberikan fasilitas yang memadai untuk mendukung perkembangan potensi peserta didik.
  - b. Kepala Sekolah sebaiknya mengadakan pengarsipan berkas-berkas prestasi yang dimiliki peserta didik dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aldiano, A. (2014). *Buku Lengkap Belajar Alat Musik*. Jakarta: Saufa
- Azwandi, Y. (2005). *Mengenal dan Membantu Penyandang Autisme*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Banoe, P. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djohan. (2009). *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Best Publisher.
- Hadis, A. (2006). *Pendidikan Anak Berekebutuhan Khusus Autistik*. Bandung: Alfabeta.
- Hakim, T. (2000). *Belajar Secara efektif*. Jakarta: Pupsa Swara.
- Hallahan, D.P. Kauffman, J.M, & Pullen, P. C. (2009). *Exceptional Learners An Introduction to Special. Education Eleventh Edition*. United States of America: Pearson Education, Inc.
- Jamalus. (1998). *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: DEPDIBUD.
- Kusdinar, H. (2014). *Asyiknya Bermain Musik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Linggono, I. B. (2008). *Seni Musik Non Klasik*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Robbins, S.P. dan Judge, T.A., ( 2009). *Organizational Behavior*. 13th Edition. Pearson Education, Inc., Upper Saddle River, New Jersey.
- Sastry, A. & Aquirre, B, MD. (2014). *Parenting Anak dengan Autisme Solusi, Strategi dan Saran Praktis untuk Membantu Keluarga Anda*. (Alih Bahasa: Yudi Santoso). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Siregar, E & Nara, H. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Siswoyo, D. dkk. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suyanto & Djihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*. Jakarta: Esensi Erlanga Group.
- Taylor, Ronald L, Smiley, Lydia R. dan Richards, Stephen B. (2009). *Exceptional Students: Preparing Teacher For The 21st Century*. USA: McGraw Hill.
- Yuwono, J. (2009). *Memahami Anak Autistik Kajian Teoritik dan Emperik*. Bandung: Alfabeta.